

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL  
EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA**

(Studi Komparatif: SMP Islam Terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamyah  
Baraka Dengan SMP Negeri 1 Baraka)



**Oleh: Aisyah**

**NIM: 21204011030**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aisyah,S.Pd

NIM : 21204011030

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Aisyah,S.Pd

NIM: 21204011030

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah,S.Pd  
NIM : 21204011030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : PAI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Aisyah,S.Pd

NIM: 21204011030



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-596/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA (Studi Komparatif: SMP Islam Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka Dengan SMP Negeri 1 Baraka)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AISYAH, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 21204011030  
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Februari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 67bd6ebb5d55e



Penguji I  
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 67bd81ede0935



Penguji II  
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED

Valid ID: 67be259b66918



Yogyakarta, 18 Februari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67be9eebdb582



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

### UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA REMAJA (Studi Komparatif: SMP Islam Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah  
Baraka Dengan SMP Negeri 1 Baraka)

Nama : Aisyah  
NIM : 21204011030  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Dwi Ratnasari, M.Ag. (  )  
Sekretaris/Penguji I : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. (  )  
Penguji II : Dr. Aninditya SN., M. Pd. (  )

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 18 Februari 2025  
Waktu : 08.00 - 09.00 WIB.

Hasil : A (96,17)  
IPK : 3,78  
Predikat : Sangat Memuaskan

\*coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA (13-15 THN) (Studi Komparatif: SMP Islam Terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka Dengan SMP Negeri 1 Baraka)**

yang ditulis oleh:

Nama : Aisyah, S.Pd.  
NIM : 21204011030  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 14 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag.

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*“Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”*

*“Lambat bukan berarti terlambat, hanya karena tidak secepat yang lain bukan berarti gagal. Karena setiap orang memiliki garis finish masing-masing.”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan untuk:*

*Almamater tercinta  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

**Aisyah,21204011030,PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA REMAJA (Studi Komparatif: SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan di SMP Negeri 1 Baraka). Program Magister PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perbedaan perkembangan sosial emosional antara anak yang bersekolah di pondok pesantren, yang menerima pendidikan agama secara intensif selama 24 jam, dengan anak yang bersekolah di sekolah negeri. Bagaimana perkembangan sosial emosional mereka jika dilihat dari pengaruh pendidikan agama yang mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PAI di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan di SMP Negeri 1 Baraka, bagaimana perkembangan sosial-emosional siswa di dua sekolah tersebut, serta untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan Agama Islam dalam proses perkembangan sosial-emosional siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian terbagi dalam dua kategori yaitu SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka. Sementara sumber data penelitian adalah siswa, guru PAI, orang tua, dan pembina asrama. Adapun teknik validasi data menggunakan uji kredibilitas data.

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: 1) Bentuk pembelajaran PAI di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz adalah klasikal, SMP Negeri 1 Baraka pengajaran pendidikan agama Islam tercakup dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. terdapat juga pembelajaran agama di luar mata pelajaran yakni BTQ, dan pembiasaan salat dzuhur berjamaah,2) Perkembangan sosial-emosional siswa di SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa SMP Negeri 1 Baraka termasuk memiliki perkembangan yang baik. Akan tetapi, sikap pemalu yang masih dominan dalam perkembangan sosial-emosional mereka, menyebabkan para siswa cenderung kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang baru. Dalam hal kemandirian, siswa mempunyai perkembangan kemandirian yang cukup baik. Hanya saja dalam hal kemampuan pengelolaan waktu dan menyelesaikan tugas pribadi, siswa dari Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka lebih unggul dibandingkan dengan siswa SMP Negeri 1 Baraka, 3) Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada anak berperan besar dalam perkembangan sosial emosional mereka, terutama dalam hal pengelolaan emosi, dan pembentukan karakter menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih bermartabat, dalam ranah perkembangan sosial, jika anak paham dengan baik tentang apa yang dilarang dalam agama, mereka akan senantiasa berhati-hati dalam bertindak dalam kehidupan sehari-harinya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Perkembangan sosial emosional remaja



## ABSTRACT

**Aisyah, 21204011030, THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION IN THE SOSIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF ADOLESCENT CHILDREN (Comparative Study: SMP Islam Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka and SMP Negeri 1 Barakal). Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**

This research is motivated by differences in social emotional development between children who attend Islamic boarding schools, which receive intensive religious education for 24 hours, and children who attend state schools. Is there a difference in their social emotional development when seen from the influence of the religious education they received. This research aims to find out how PAI is at the integrated SMP Islam Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka and at SMP Negeri 1 Baraka, what is the social-emotional development of students at the integrated SMP Islam Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka and students at SMP Negeri 1 Baraka, as well as to find out the role of Islamic religious education in the process of students' social-emotional development.

The research uses a comparative qualitative approach. Data was collected using observation, interviews and documentation methods. Researchers divided research subjects into two categories, namely in tegrated SMP Islam Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka and SMP Negeri 1 Baraka. Sources of research data are students, PAI teachers, parents and dormitory supervisors. The data validation is credibility of the data.

The results found in this study include: 1) The form of Islamic Religious Education learning in the integrated SMP Islam of Umar Bin Abdul Aziz is classical, SMP Negeri 1 Baraka Islamic religious education teaching is included in the subjects of Islamic religious education and character education. There is also religious learning outside the subjects, namely BTQ, and the habit of praying dzuhur in congregation, 2) The social-emotional development of students at SMP Islam Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka and students of SMP Negeri 1 Baraka are included in having good development. However, the shy attitude that is still dominant in their social-emotional development causes students to tend to be less confident in interacting with new social environments. In terms of independence, students have quite good development of independence. However, in terms of time management skills and completing personal tasks, students from SMP Islam Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka are superior compared to students from SMP Negeri 1 Baraka, 3) Islamic Religious Education taught to children plays a major role in their social emotional development, especially in terms of emotional management, and character formation to be better in accordance with Islamic teachings in living a more dignified social life, in the realm of social development, if children understand well about what is prohibited in religion, they will always be careful in acting in their daily lives.

**Keywords:** Islamic religious education, social emotional adolescents



## KATA PENGANTAR

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

*Alhamdulillah* Segala puji bagi Allah kita panjatkan yang telah melimpahkan segala rahmat Nya kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita limpahkan kepada nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islam sebagai *rahmat lil ālamīn*.

Pada kesempatan ini teriring doa dan ucapan terimakasih kepada pihak pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M. Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Dwi Ratnasari, S.A.g.,M.Ag. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik, yang telah membimbing, mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Dwi Ratnasari, S.A.g.,M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan tesis ini.
5. Segenap civitas akademika (Guru Besar, Dosen dan pegawai) Program

Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan prima dalam proses penyusunan tesis ini.

6. Keluarga besar SMP Islam Ponoos Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan fasilitas dan kemudahan dalam penelitian.
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi tanpa henti kepada saya dalam menyusun tesis ini.
8. Teman-teman Magister PAI 2021 khususnya kelas PAI B yang berjuang bersama dari awal sampai akhir, dengan semangatnya, kerjasamanya, persahabatannya yang tidak pernah terlupakan sampai kapanpun.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Tidak henti-hentinya penulis mengucapkan teimakasih yang sebesar-besarnya karena telah memberika doa, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan ini diterima di sisi Allah Swt dan mendapatkan balasan limpahan rahmat-Nya. Aaamiin Semoga kelak skripsi ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 Januari 2025

Penyusun

Aisyah

NIM 21204011030

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0534b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ <sup>ʿ</sup>	B	Be
ت	Tâ <sup>ʿ</sup>	T	Te
ث	Sâ	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ <sup>ʿ</sup>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ <sup>ʿ</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ <sup>ʿ</sup>	î	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	ḍ	de ( dengan titik di bawah)

ط	tâ''	!	te ( dengan titik di bawah)
ظ	za''	z	zet ( dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fâ''	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	„el
م	Mîm	M	„em
ن	Nûn	N	„en
و	Wâwû	W	W
هـ	hâ''	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ''	Y	Ya

**B. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis rangkap**

هتَعَدَّة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

**C. Ta' Marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan tulis h

جَوَيْعَة	Ditulis	<i>Jamā'ah</i>
جَسَّه	Ditulis	<i>Jizyah</i>

( ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salah, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bcaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
--------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal pendek

َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Damah	U

#### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif جِهْلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya <sup>mati</sup> تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
3.	Fathah + yā <sup>mati</sup> كَرِيم	ditulis ditulis	Ī <i>Karīm</i>
4.	Dammah + wāwu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

## F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā" mati يُكِن	ditulis	Ai
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wāwu mati قَوْل	ditulis	Au
		ditulis	<i>qaul</i>

## G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنتَن	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعْدَت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنِي شُكْرَتِن	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْأَى	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَّش	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan hurus *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)* nya

السَّوْبَاء	Ditulis	<i>al - Sama'</i>
الشَّوْص	Ditulis	<i>asy- Syams</i>

## I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَو الْفُرُود	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Kajian Pustaka .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	29

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Perkembangan Sosial Emosional .....	31
1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional .....	31
2. Aspek Perkembangan Sosial Emosional Remaja.....	34
3. Tahapan Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	39
4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional.....	43
5. Perkembangan Sosial Emosional Menurut Tokoh Psikologi.....	46
B. Pengertian Remaja .....	48
C. Pendidikan Agama Islam .....	49
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	49
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	53
D. PAI Dalam Proses Perkembangan Sosial Emosional Remaja .....	55
1. Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja.....	55
2. Tanggung Jawab Pendidikan Sosial.....	58
3. Metode dan Sarana Pendidikan Agama Islam.....	62
E. Kemandirian.....	63
1. Pengertian Kemandirian.....	63
2. Kemandirian dalam Konteks Behaviorisme.....	64
3. Bentuk Sikap Kemandirian Pada Anak Remaja.....	65
F. Sekolah Berbasis Pondok Pesantren .....	67
1. Karakteristik Sekolah Berbasis Pesantren.....	68
G. Sekolah Berbasis Negeri .....	70
1. Karakteristik Sekolah Berbasis Negeri .....	70
H. Anak Yang Tinggal di Pondok Pesantren .....	71
1. Kehidupan Anak Yang Tinggal di Pondok Pesantren.....	71
2. Hubungan Sosial di Pondok Pesantren.....	72

3. Kemandirian Anak di Pondok Pesantren .....	72
4. Tantangan Yang Dihadapi.....	73
I. Anak Yang Tinggal di Rumah .....	73
1. Kehidupan Anak Yang Tinggal di Rumah.....	73
2. Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Karakter .....	74
3. Kemandirian Anak yang Tinggal di Rumah .....	74
4. Tantangan Yang Dihadapi.....	74
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Pendekatan Penelitian .....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
C. Sumber Data.....	76
D. Teknik Pengumpulan Data.....	77
E. Teknik Analisis Data.....	79
F. Uji Keabsahan Data .....	80
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	82
B. Hasil Penelitian .....	87
1. PAI di Ponpes Umar bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka.....	87
2. PAI di SMP Negeri 1 Baraka .....	101
3. Perkembangan Sosial Emosional Siswa SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka.....	108
4. Sikap Kemandirian Siswa SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka.....	133
5. Peran PAI dalam Perkembangan Sosial Emosional Siswa .....	143
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	164
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	169

B. Saran .....	172
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>174</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>180</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>182</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Teori Perkembangan Erik Erikson .....	42
Tabel 4.1 Data PTK dan PD Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Baraka .....	83
Tabel 4.2 Data Fasilitas Sekolah Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Baraka .....	84
Tabel 4.3 Data PTK SMP Negeri 1 Baraka .....	85
Tabel 4.4 Data Fasilitas Sekolah SMP Negeri 1 Baraka .....	86
Tabel 4.5 Hasil Wawancara Hubungan Remaja dengan Identitas .....	109
Tabel 4.6 Hasil Wawancara Hubungan Siswa Dengan Teman Sebaya .....	112
Tabel 4.7 Hasil Wawancara Memiliki Rasa Percaya Diri .....	118
Tabel 4.8 Hasil Wawancara Mengelola Emosi .....	125
Tabel 4.9 Hasil Wawancara Respon Siswa Terhadap Teman Yang Dibully .....	127
Tabel 4.10 Hasil Wawancara Kemampuan Menyelesaikan Tugas Pribadi .....	136
Tabel 4.11 Hasil Wawancara Pengelolaan Waktu .....	140
Tabel 4.12 Hasil Wawancara Peran PAI di Sekolah .....	158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Foto Dokumentasi .....	182
Surat Izin Penelitian .....	189
Hasil Wawancara .....	191





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap manusia mengalami perkembangan tahap demi tahap yang terjadi selama rentang kehidupannya. Perkembangan tersebut dapat terjadi pada beberapa aspek, yaitu perkembangan secara fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Salah satu tahap yang akan dihadapi individu jika sudah melewati masa anak-anak akhir yaitu masa remaja. Masa remaja adalah salah satu masa dalam jenjang kehidupan manusia yang mengalami banyak perubahan sangat drastis dalam diri seseorang. Salah satu tahap perkembangan yang dilalui oleh remaja adalah tahap perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial emosional adalah perubahan bertahap dalam organisme, dalam konteks ini mengalami masa remaja dan mulai berpikir tentang atau di sekitarnya (konteks sosial), dengan atau tanpa tindakan. Perkembangan emosi berfokus pada hubungan antara satu orang dengan orang lain. Hubungan ini berkembang karena dorongan keingintahuan tentang segala sesuatu di dunia yang ada di sekitarnya. Ini didefinisikan sebagai cara individu bereaksi dan mempengaruhi

orang-orang di sekitarnya.<sup>1</sup> Perkembangan sosial emosional adalah pertumbuhan seseorang menuju kedewasaan dengan dikaitkan dengan emosi dan pikiran tertentu yang disebabkan oleh rasa ingin tahu yang melingkupinya terkait dengan konteks sosial dalam pengendalian dan ekspresi. Jelajahi dan pelajari dari hubungan interpersonal dan pola pengalaman yang dekat dari hal tersebut.

Perkembangan sosial-emosional anak dikatakan baik apabila anak dapat mengelola emosi mereka dengan baik, membangun hubungan sosial yang sehat, serta memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang positif.<sup>2</sup> Menurut Erik Erikson perkembangan sosial emosional anak dikatakan baik apabila; memiliki kepercayaan diri yang baik, dan mampu bekerjasama dan menyelesaikan tugas.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Albert Bandura anak yang memiliki kemampuan meniru perilaku sosial yang positif, dan mampu membangun *self-efficacy* sosial bisa dibilang anak tersebut memiliki perkembangan sosial emosional yang baik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Affandi, Fera Puspita Dewi. 2019. *Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMP Taruna Dra. Zulaeha*. Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

<sup>2</sup> Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. (New York: Bantam Books.1995)

<sup>3</sup> Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. (New York: W.W. Norton & Company.1963).Hal 237-250.

<sup>4</sup> Bandura, A *Social Learning Theory*.( New York: General Learning Press.1977). Hal. 22-35.

Remaja mengalami perubahan dalam hidupnya terkait dengan tugas-tugas perkembangan mereka yang akan dilewati semakin kompleks. Seperti halnya aspek fisik, kognitif, sosial, serta emosional. Perubahan ini tentunya akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka dan sering mendatangkan kebingungan dalam diri mereka yang berdampak pada banyaknya tuntutan dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi identitas diri mereka. Semakin bertambahnya usia pada masa remaja, semakin banyak pula pilihan dan proses pengambilan keputusan telah remaja lakukan, sehingga membawa dampak pada pembentukan identitas diri mereka.<sup>5</sup> Masa remaja merupakan suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat, terutama karena dibawah tekanan sosial dan menghadapi kondisi baru. Oleh karena itu sebagian besar remaja mengalami ketidak stabilan emosi dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian di pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru. Meskipun emosi remaja sering kuat, tidak terkendali, dan nampaknya irrasional, tetapi pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosional.

Peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak usia remaja. Masa remaja merupakan periode kritis

---

<sup>5</sup> Swasthie,Ayu Prima.” *Hubungan Antara Tingkat Perfeksionis dan Motivasi Berkompetensi dengan Perkembangan Sosio-Emosional Pada Remaja Berbakat Intelektual Pada Kelas Akselerasi Tingkat SMA*”. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. hlm.10

dalam pembentukan identitas, karakter, serta pengembangan kemampuan untuk mengelola emosi dan berinteraksi sosial. Pada usia remaja, individu mulai mengalami pencarian identitas diri dan seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, seperti teman sebaya, media sosial, dan lingkungan. Pendidikan agama memberikan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadi landasan dalam menghadapi tantangan hidup. PAI mengajarkan ajaran tentang akhlak (etika), kesabaran, kejujuran, tanggung jawab, serta kedisiplinan, yang semuanya sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak.<sup>6</sup>

Emosi remaja cenderung sangat fluktuatif karena perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang mereka alami. PAI mengajarkan tentang pengelolaan emosi, seperti kesabaran dan tawakal, yang dapat membantu remaja untuk mengontrol diri, meredakan stres, dan menghadapi konflik dengan lebih bijak. Misalnya, ajaran tentang pentingnya salat dan zikir dapat menjadi cara untuk menenangkan diri dan meningkatkan ketenangan batin, yang pada gilirannya berkontribusi pada kestabilan emosional mereka. Menurut Munir<sup>7</sup> pendidikan agama memberikan pedoman yang sangat berguna dalam pengelolaan emosi, mengajarkan remaja untuk lebih sabar dan tawakal

---

<sup>6</sup> Aisyah, R. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(2). (2014).hlm. 102.

<sup>7</sup> Munir, M. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja*. (Jakarta: Prenadamedia Group) 2016. hlm. 115.

dalam menghadapi ujian hidup mereka". Pendidikan agama yang diterima remaja dapat membantu mereka mengembangkan *self-regulation* atau pengaturan diri yang baik, yang sangat diperlukan dalam menghadapi tekanan sosial dan emosional di lingkungan sekitar mereka.

Pendidikan agama juga membantu remaja dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik, bekerja sama dengan orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis. PAI menekankan pentingnya *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan dalam Islam) yang mengajarkan remaja untuk saling menghargai, berbagi, dan saling membantu dalam masyarakat. Ajaran ini dapat memperkuat hubungan sosial mereka dan mengurangi kemungkinan konflik dengan teman sebaya atau orang dewasa.<sup>8</sup> Dermawan<sup>9</sup> menjelaskan bahwasanya pendidikan agama mengajarkan keseimbangan antara kebutuhan individu dengan kewajiban sosial, yang sangat penting untuk perkembangan sosial emosional remaja. Pendidikan agama membantu remaja mengembangkan rasa tanggung jawab, bukan hanya terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap orang lain dan masyarakat, yang akan membentuk karakter sosial mereka menjadi lebih empatik dan bertanggung jawab. Selain itu menurut Syamsudin<sup>10</sup>, ajaran agama memberikan landasan

---

<sup>8</sup> Syamsuddin, S. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, 10(3),(2017). hlm 48-50.

<sup>9</sup> Darmawan, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Press,) 2012. hlm.93.

<sup>10</sup> Syamsuddin, S. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional*

spiritual yang kuat bagi remaja untuk mengembangkan ketahanan mental, sehingga mereka dapat menghadapinya dengan lebih tenang dan penuh percaya diri. Dengan adanya ketenangan batin yang diperoleh melalui pendidikan agama, remaja dapat mengatasi tekanan emosional dan sosial yang mereka hadapi, serta lebih siap dalam menghadapi ujian hidup.

Sekolah merupakan lingkungan bagi peserta didik dalam berinteraksi sosial dengan anggota kelompok yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda, baik teman sebaya maupun orang dewasa (guru dan staf sekolah yang lain).<sup>11</sup> Pada dasarnya, pendidikan di sekolah menjadi bagian dari pendidikan dalam lingkungan keluarga, yang merupakan kelanjutan dari pendidikan di keluarga. Selain itu, kehidupan di lingkungan sekolah menjadi jembatan bagi anak-anak untuk menghubungkan kehidupan dalam lingkungan keluarga dengan kehidupan dalam lingkungan masyarakat<sup>12</sup>. Pendidikan di sekolah mengajarkan banyak hal yang tidak diajarkan di dalam lingkungan keluarga. Pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap anak yang diserahkan orang tua ke pihak sekolah untuk diberikan ilmu pengetahuan, dikembangkan keterampilannya, jiwa beragama, dan segala potensi yang dimiliki anak.

---

*Remaja. Jurnal Psikologi Sosial*, 10(3), (2017). hlm.48-50.

<sup>11</sup> Saihu, M. Menciptakan Harmonisasi di Lingkungan Pendidikan melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi di SMAN 1 Negara Jembrana-Bali). “*Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*”, Vol.2 No.3.(2020). hlm 64.

<sup>12</sup> Nurhasan, R., & Yusuf, S. Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Belajar di Era Globalisasi. “*Journal Civics & Social Studies*”. Vol.4.No.1.(2020) hlm.62.



Pendidikan agama di sekolah umum dengan sekolah berbasis pondok pesantren memiliki perbedaan yang cukup mencolok, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran maupun lingkungan pembelajaran. Di pondok pesantren metode pembelajaran yang digunakan lebih interaktif dengan melibatkan langsung para kiai terutama dalam hal pembelajaran secara halaqah dan sorogan. Dalam pendidikan berbasis pondok pesantren, fokus pendidikan yang diutamakan adalah pendidikan Islam dari para peserta didik (santri). Dalam hal ini adalah pembentukan akhlak dan penguasaan ilmu agama. Pesantren menjadikan pendidikan agama sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Di pesantren, pendidikan agama diberikan secara lebih mendalam, dengan pendekatan yang lebih praktis dan menyeluruh, yang mencakup aspek ibadah, akhlak, serta interaksi sosial berbasis nilai-nilai agama.<sup>13</sup> Munir menyatakan bahwasanya kehidupan di pesantren yang mengutamakan disiplin, ibadah, dan kebiasaan sehari-hari yang berdasarkan ajaran agama Islam, berperan besar dalam pengembangan karakter remaja. Hal ini mendorong remaja untuk memiliki pengendalian diri yang lebih baik dan memperkuat stabilitas emosional mereka, karena mereka diajarkan untuk menghadapi tantangan hidup dengan kesabaran, tawakal, dan pengendalian diri yang kuat.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Aisyah, R. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, (2014),1(2). Hal.100-112.

<sup>14</sup> Munir, M. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Remaja*. Jakarta: Prenadamedia Group.(2016). Hal.123.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merdiah dan Deliana, diketahui bahwasanya anak yang tinggal di pondok pesantren memiliki sikap kemandirian emosional dan perilaku yang lebih tinggi yakni 65% dibandingkan dengan anak yang tinggal di rumah (45%). Hal ini dikarenakan di pondok pesantren adanya peraturan-peraturan yang ada di pondok tempat mereka tinggal, selain itu juga pondok pesantren sudah memberikan perlakuan seperti di rumah.<sup>15</sup> Adanya peraturan-peraturan tersebut tentu saja dapat menumbuhkan sikap disiplin pada remaja, selain itu juga remaja dapat lebih bertanggung jawab untuk lebih mematuhi aturan-aturan yang ada di pondok pesantren. Pada pondok pesantren yang siswanya tinggal di asrama, akan menanamkan kedisiplinan pada siswa. Siswa yang tinggal di asrama akan dilatih untuk tidak bergantung dengan orang tua, dan berusaha mengatasi kelemahannya sendiri tanpa bantuan orang tua selama mereka tinggal di asrama. Asrama yang memiliki peraturan-peraturan tersebut akan menumbuhkan kedisiplinan dan menjadikan anak menjadi pribadi dewasa yang matang dan mandiri. Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwasanya sistem di pesantren adalah asrama, dengan demikian para santri otomatis tinggal di pondok bukan di rumah. Hal ini membuat mereka harus belajar untuk mengatur kehidupan mereka sendiri. Mulai dari belajar, mengurus kehidupan sehari-hari,

---

<sup>15</sup> Mrdiah, Deliana. Perbedaan Kemandirian Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal di Rumah Bersama Orang Tua. Semarang. *"Jurnal Intuisi: Psikologi Ilmiah"*. Vol.9.No.1 (2017).

dan berinteraksi dengan sesama santri. Secara tidak langsung hal seperti ini akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan sikap kemandirian dalam diri mereka.<sup>16</sup>

Adapun di sekolah negeri, pendidikan agama cenderung diberikan sebagai salah satu mata pelajaran, dengan fokus pada teori dan nilai-nilai dasar agama. Meskipun demikian, perhatian terhadap agama di sekolah negeri sering kali terbatas oleh waktu dan keterbatasan pengajaran. Menurut Syamsuddin<sup>17</sup> pengajaran agama di sekolah negeri dapat memberikan pengaruh yang terbatas pada perkembangan sosial emosional remaja, karena lingkungan sekolah yang lebih beragam dan kurang terfokus pada pengembangan karakter berbasis agama. Sebagai contoh, meskipun anak-anak belajar tentang prinsip-prinsip agama, mereka lebih terpapar pada tantangan sosial yang lebih pluralistik, yang mengharuskan mereka untuk menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sosial yang beragam. Remaja di sekolah negeri cenderung lebih terpapar pada keragaman sosial dan lebih terlibat dalam interaksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang. Meskipun demikian, pengajaran agama yang lebih terbatas dan tidak terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat perkembangan emosional mereka lebih dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang luas dan kurang berbasis agama. Ini dapat berisiko pada

---

<sup>16</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Pesantren dan Pendidikan Agama*, (2016).hlm.23

<sup>17</sup> Syamsuddin, S. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, (2017).10(3), hlm.45-58.

kurangnya kontrol diri dan kesulitan dalam membangun karakter moral yang kuat.<sup>18</sup>

Orang tua yang memilih menyekolahkan anaknya di sekolah negeri dengan alasan remaja yang tinggal di rumah akan senantiasa mendapatkan pantauan dari orang tuanya. Keluarga merupakan pendidikan pertama kali yang diperoleh anak atau remaja. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam memantau perkembangan sosial-emosional anaknya guna membentuk pola kepribadian, dan menjadi seperti apa yang diinginkan oleh orang tua. Perkembangan sosial emosional anak yang tinggal di rumah dapat dibentuk dengan pola asuh orang tua yang *authoritative*. Orang tua yang menerapkan pola asuh tersebut lebih menghargai individualitas anak, tetapi juga memberikan batasan-batasan pada anak. Adanya sikap menghargai independensi dalam hal pengambilan keputusan, minat, pendapat dan kepribadian tanpa terlalu membebaskan dengan adanya batasan-batasan dari orang tua untuk anak maka akan membentuk tanggung jawab anak untuk tidak melewati batasan-batasan tersebut tetapi tetap bisa bertindak sesuai dengan keinginannya.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Syamsuddin, S. *Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Remaja*. Jurnal Psikologi Sosial, 92017).10(3)

<sup>19</sup> Mundzir, Perbedaan Perkembangan Sosial Emosional Remaja Awal yang Tinggal di Pondok dengan yang Tinggal di Rumah. Malang: *“Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim*. (2018).

Sebagian orang tua memilih lembaga pesantren sebagai alternatif untuk menjadi tempat tinggal sekaligus tempat belajar dan bersosialisasi yang tepat pada anaknya. Lingkungan pondok pesantren yang mewajibkan remaja harus hidup mandiri menjadikan nilai plus pesantren yang memang di idealisasikan sebagai lembaga pendidikan yang dapat melindungi anak-anak remaja dari pengaruh-pengaruh negatif, menawarkan penguasaan ilmu pengetahuan dan agama, serta sebagai pembimbing dan pengasuh selama 24 jam yang diibaratkan sebagai pengganti orang tua di rumah.<sup>20</sup>

Perkembangan sosial-emosional anak dikatakan baik apabila anak dapat mengelola emosi mereka dengan baik, membangun hubungan sosial yang sehat, serta memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang positif.<sup>21</sup> Berdasarkan hasil penelitian sementara jika merujuk dari teori Goleman, perkembangan sosial emosioanl siswa di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka tergolong mempunyai perkembangan sosial emosional yang baik. Walaupun kendati demikian, masih terdapat beberapa santri yang pemalu serta pendiam. Santri yang seperti ini biasanya memiliki masalah terkait rasa percaya diri dalam membangun hubungan sosial dengan santri lain dan juga para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren.

---

<sup>20</sup> Andriani, Rani. Intensitas Agresivitas Ditinjau Dari Konsep Diri Sosial. Semarang: “*Tesis Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*” (2019).

<sup>21</sup> Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. (New York: Bantam Books.1995)

Dalam hal ini, para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren berperan penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan emosional kepada santri. Mereka tidak hanya mengajar ilmu agama, tetapi juga memberikan pendampingan dalam mengatasi masalah sosial atau emosional yang dihadapi oleh santri.

Adapun di SMP Negeri 1 Baraka, berdasarkan hasil penelitian sementara, siswa yang datang dari keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan terhadap pendidikan dan kesejahteraan emosional, mereka cenderung lebih mampu beradaptasi secara sosial di sekolah. Dari hasil penelitian sementara ditemukan ada beberapa siswa yang mengalami perasaan cemas, kebingungan, atau konflik identitas yang khas pada usia remaja. Seperti kurangnya rasa percaya diri, dan gangguan konsentrasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana perkembangan sosial emosional anak yang sekolah di pondok pesantren, dimana mereka mendapatkan pengajaran mengenai pendidikan agama selama 24 jam, dengan anak yang sekolah di sekolah negeri. Apa benar ada perbedaan dalam perkembangan sosial emosional mereka jika merujuk dari pendidikan agama yang mereka dapatkan. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Remaja (Studi Komparasi: di SMP Islam Terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamyah Baraka dengan di SMP Negeri 1 Baraka)”**. Dimana SMP Islam Terpadu

Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dengan di SMP Negeri 1 Baraka diambil sebagai sampel dalam penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dapat ditarik rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana pendidikan agama Islam di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka?
2. Bagaimana perkembangan sosial-emosional dan sikap kemandirian siswa di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa di SMP Negeri 1 Baraka?
3. Bagaimana peran pendidikan agama Islam terhadap proses perkembangan sosial-emosional siswa di sekolah di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa di SMP Negeri 1 Baraka

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan agama Islam di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan SMP Negeri 1 Baraka
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan sosial-emosional dan sikap kemandirian siswa di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz



Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa di SMP Negeri 1 Baraka

3. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan agama Islam terhadap proses perkembangan sosial-emosional siswa di sekolah di SMP Islam terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa di SMP Negeri 1 Baraka.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis maupun praktis

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan bisa menambah khazanah keilmuan yang kaitannya sama dengan tema yang diteliti, serta bisa menambah rujukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis :

###### **a. Bagi penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti, sehingga kedepannya dapat membuat sebuah karya tulis ilmiah yang lebih baik lagi sebagai bentuk kontribusi dalam bidang pendidikan.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta rujukan mengenai tema penelitian yang sama.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan pemahaman kepada masyarakat mengenai perkembangan sosial emosional anak yang sekolah di sekolah Islam dengan anak yang sekolah di sekolah negeri ditinjau berdasarkan pendidikan Islam, agar perkembangan sosial-emosional remaja awal berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan yang normal sebagai bekal menuju masa dewasanya.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan tinjauan ringkas mengenai literatur penelitian yang relevan dengan penelitian yang ditawarkan.<sup>22</sup> Dalam penyusunan tesis perlu adanya analisis terhadap penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu tersebut berkaitan dengan rencana penelitian. Adapun penelitian terdahulu diantaranya:

1. Sulis Ristiyani Ayu Saputri dan Aisyah Safitri, *Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dengan di Sekolah Dasar Islam Terpadu*,

---

<sup>22</sup> Raihan, 'Metodologi Penelitian', (Jakarta: Universitas Islam, 2017).Hal.186.

Jurnal. Penelitian dalam jurnal ini membahas tentang perbedaan perkembangan anak usia sekolah di sekolah dasar negeri dengan di sekolah dasar Islam terpadu. Metode penelitian dalam jurnal ini adalah metode rancangan *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif yang di komparasikan. Tujuan dari penelitian jurnal ini adalah ini untuk mengetahui perbedaan perkembangan anak usia sekolah di SDN dan SDIT. Adapun hasil penelitian jurnal ini menemukan bahwasanya pada perkembangan emosi, bagian mengatasi stress dan menyelesaikan masalah siswa SDIT lebih mampu dari siswa SDN. Selain perkembangan emosi, pada perkembangan moral, siswa SDIT lebih mampu dari siswa SDN. Hal ini dikarenakan di SDIT guru tidak hanya sekedar mengajar anak sholat, berdoa, berpuasa dan beberapa prinsip pokok-pokok agama, melainkan ditujukan kepada pembentukan sikap, pembinaan kepercayaan, agama dan pembinaan akhlak, sehingga dapat membantu orang tua dalam mengembangkan emosi anak dengan baik. Selain guru yang dapat membantu dalam perkembangan emosi anak, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, teman yang dibangun di lingkungan positif yang kental akan nuansa agama, akan mempengaruhi perkembangan emosional anak, anak akan berusaha menekan emosi yang

negative untuk menyesuaikan diri dengan temannya.<sup>23</sup>

2. Rahmah Fitroh, *Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Kelas VIII Yang Tinggal di Pondok Pesantren (An-Nur 2 Bululawang) dan Tinggal di Rumah Bersama Keluarga (SMP Sriwedari Malang)*. Tesis. Metode

penelitian yang dilakukan peneliti dalam tesis ini adalah kuantitatif eksplanatif. Dimana dalam penelitian menghasilkan kesimpulan bahwasanya ada perbedaan kemandirian emosi siswa antara yang tinggal di pondok pesantren dan di rumah bersama keluarga. Kemandirian emosi santri di pondok pesantren lebih tinggi dibandingkan kemandirian emosi siswa yang tinggal di rumah bersama keluarga. Hal ini dikarenakan Pondok pesantren mendidik santri-santrinya untuk belajar menjadi dirinya sendiri dan di didik untuk lebih bersifat bertanggung jawab. Sedangkan anak yang tinggal di rumah lebih cenderung mengandalkan keluarga dalam menghadapi persoalan yang mereka miliki.<sup>24</sup>

3. Ramli Rasyid, Marjuni, Andi Achruh Wahyuddin, dan Muhammad Rusydi Rasyid. *Implikasi Lingkuan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal. Penelitian dalam jurnal ini dilatar belakangi oleh lingkungan yang merupakan salah satu faktor atau unsur

---

<sup>23</sup> Sulis, Safitri. Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dengan di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*". Vol.7.No.2 (2017)

<sup>24</sup> Rahmah Fitroh, *Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Kelas VIII Yang Tinggal di Pondok Pesantren (An-Nur 2 Bululawang) dan Tinggal di Rumah Bersama Keluarga (SMP Sriwedari Malang)*. Malang: *Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*" (2017).

pendidikan yang berpengaruh dalam penentuan corak pendidikan Islam. Pengaruh lingkungan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap perkembangan anak. Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah bagaimana implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berjenis *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan memberikan corak dan warna tersendiri terhadap perkembangan manusia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat; (2) perkembangan yang dilalui oleh anak merupakan masa peralihan atau masa persiapan bagi masa selanjutnya; dan (3) dampak lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan bahasa, keagamaan, moral, sosial, intelegensi, kepribadian emosi, dan kemandirian. Pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin di lingkungan sekolah kepada anak akan sangat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan budi pekerti dan kepribadian dari seorang anak.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Rasyid, Marjuni, Achruh, Rusydi. Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. "AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam". Vol.7.No.2 (2020).

4. Aindha Vegalaras, *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan*. Tesis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial ditinjau dari sistem pendidikan, untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial antara siswa dengan sistem pendidikan kedinasan dan sistem pondok pesantren, dan untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dengan sistem pendidikan kedinasan serta pondok pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif komparasi. Hasil dari penelitian ini adalah keterampilan sosial siswa sekolah kedinasan lebih tinggi dibandingkan sekolah pondok pesantren. Hal ini dikarenakan siswa yang sekolah pondok pesantren lebih sering memendam masalah yang mereka hadapi, dikarenakan siswa merasa pendamping asrama kurang memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa.<sup>26</sup>
5. Merdiah Dwi Permatasari, Sri Maryati Deliana, *Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal di Rumah Bersama Orang Tua (Studi komparatif pada siswa Mts 9 Al-Asor Semarang)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di rumah bersama orangtua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>26</sup>Aindha Vegalaras, *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan*. Surakarta: “Tesis Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta” (2018).

yaitu kuantitatif komparatif. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan kemandirian antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dan remaja yang tinggal di rumah. Kedua kelompok remaja tersebut sama-sama pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka baik orang tua ataupun pengasuh pondok ditingkatkan lagi lingkungan yang baik untuk remaja mengembangkan kemandiriannya agar kemandirian yang dimiliki lebih baik lagi.<sup>27</sup>

6. Moch Sya'roni Hasan, *Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di Mts Salafiyah Tebuireng Jombang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengeksplorasi dan menganalisis kontribusi pendidikan Islam dalam perkembangan aspek sosial-emosional peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Syafiiyah Tebuireng, Jombang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan aspek sosial-emosional peserta didik. Pendidikan Islam di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng menanamkan nilai-nilai moral

---

<sup>27</sup> Merdiah Dwi Permatasari, Sri Maryati Deliana, Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal di Rumah Bersama Orang Tua (Studi komparatif pada siswa Mts 9 Al-Asor Semarang). *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*". Vol.9.No.1.(2019).



dan etika Islam melalui pembelajaran agama dan praktik ibadah. Hal ini memperkuat kesadaran peserta didik akan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan untuk mengelola dan mengatasi emosi dalam berinteraksi dengan orang lain. Kurikulum pendidikan Islam yang komprehensif dan terintegrasi dengan pendidikan umum memberikan landasan yang kuat untuk membangun keterampilan sosial-emosional peserta didik. Selain itu, MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng juga menekankan pendidikan karakter dengan memberikan contoh dan bimbingan oleh guru dan staf yang menjadi model peran Islami. Lingkungan pesantren yang mendukung dan norma sosial yang diterapkan juga berperan penting dalam membentuk kualitas sosial-emosional peserta didik.<sup>28</sup>

7. Zahrina, *Perbedaan Karakter Sosial Remaja Antara Santri Mukim dengan Non Mukim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaddin Tegalarum Bendo Magetan*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan karakter sosial remaja antara santri mukim dengan non mukim pondok pesantren Hidayatul Mubtaddin Tegalarum Bendo Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparatif. Adapun hasil penelitiannya adalah nilai signifikansi karakter sosial remaja santri mukim

---

<sup>28</sup> Moch Sya'roni, Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di Mts Salafiiyah Tebuireng Jombang, *"IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan"*. Vol.3.No.2.(2023).

dan non mukim sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Santri mukim diperoleh mean 119,42 dan santri non mukim memiliki mean 106,38. kesimpulannya, terdapat perbedaan karakter sosial remaja antara santri mukim dengan santri non mukim di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tegalarum, Bendo, Magetan.<sup>29</sup>

8. Brenda Lista Onedella, Malida Fatimah, *Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama*. Penelitian ini bertujuan untuk apakah ada hubungan hubungan interaksi teman sebaya dengan kematangan emosi pada remaja yang tinggal di asrama. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r(xy) = 0,414$  ( $p < 0,001$ ). Hal tersebut dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi teman sebaya dengan kematangan emosi pada remaja yang tinggal di asrama. Variabel interaksi teman sebaya memberikan sumbanga efektif terhadap kematangan emosi sebesar 17,1% sedangkan sisanya sebesar 82,9% yang dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>30</sup>

9. Sintia Kurniawati, Ujang Khaerusaleh, *Perbedaan Kemandirian Emosi*

---

<sup>29</sup> Zahrina, Perbedaan Karakter Sosial Remaja Antara Santri Mukim dengan Non Mukim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaddin Tegalarum Bendo Magetan. *Tesis IAIN Ponorogo*, (2024).

<sup>30</sup> Brenda Lista Onedella, Malida Fatimah, Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama. "*Tesis Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*", (2024).

*Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dan Siswa Yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga di MI Tamniussibyan 1 Al-Hikma Benda.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan kemandirian emosional di tinjau dari siswa yang tinggal di pondok pesantren, dan siswa yang tinggal di rumah bersama keluarga di MI Tamniussibyan 1 Al-Hikma Benda. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan uji t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan analisis data diperoleh nilai t Sig sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan total kuisioner nilai mean siswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan nilai sebesar 228,34, dan nilai mean dari siswa yang tinggal di rumah mendapatkan nilai sebesar 196,30. Artinya kemandirian emosional siswa yang tinggal di pondok pesantren lebih unggul dibandingkan siswa yang tinggal di rumah.<sup>31</sup>

10. Ahmad Fahrurrozi, *Perkembangan dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan penanaman nilai Agama pada masa remaja. Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka. Adapun hasil dari penelitian ini adalah remaja mengalami perkembangan kognitif, perkembangan fisik-

---

<sup>31</sup> Sintia Kurniawati, Ujang Khaerusaleh, Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dan Siswa Yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga di MI Tamniussibyan 1 Al-Hikma Benda, "*Tesis Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban*", (2023).

motoric, perkembangan sosio- emosional, dan perkembangan seksual. Upaya yang dapat dilakukan untuk penanaman nilai agama yaitu ada tujuh cara : orang tua dan guru menumbuhkan minat dalam agama, orang tua dan guru mengadakan kegiatan agama secara menarik, orang tua dan guru membiasakan remaja untuk melakukan hal- hal yang positif, orang tua dan guru memberikan suri tauladan yang baik, orang tua dan guru selalu memberikan perhatian kepada anak terlebih mengenai nilai-nilai agama, orang tua dan guru memperhatikan dengan siapa anak berteman, dan orang tua dan guru memberikan pengajaran mengenai etika dan moral yang baik.<sup>32</sup>

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Sulis Ristiyani Ayu Saputri dan Aisyah Safitri, <i>Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dengan di Sekolah Dasar Islam Terpadu</i> . 2017	Fokus penelitian tentang perkembangan sosial emosional anak yang sekolah di sekolah negeri dengan yang sekolah di sekolah dasar Islam (SDIT)	Penelitian terdahulu sample penelitian adalah anak jenjang usia sekolah dasar (SD). Sedangkan penelitian terkini sample yang diambil adalah anak jenjang usia remaja (SMP).

<sup>32</sup> Ahmad Fahrurrozi, Perkembangan dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja., *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2.No.1. (2023).

2	Rahmah Fitroh, <i>Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Kelas VIII Yang Tinggal di Pondok Pesantern (An-Nur 2 Bululawang) dan Tinggal di Rumah Bersama Keluarga (SMP Sriwedari Malang) 2017</i>	Sama-sama membahas tentang bagaimana perkembangan emosional anak remaja awal (SMP) yang tinggal di pondok dalam artian sekaligus sekolah di pondok pesantern dengan anak yang tinggal di rumah (sekolah di sekolah negeri).	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan membahas secara umum mengenai bagaimana perkembangan emosional (kemandirian emosi) antara anak yang sekolah di sekolah Islam (ponpes) dengan anak yang sekolah di sekolah negeri. Sedangkan penelitian terkini lebih memfokuskan membahas perkembangan sosial emosional antara anak yang sekolah di sekolah Islam (ponpes) dengan anak yang sekolah di sekolah negeri berdasarkan dari pemahaman tentang pendidikan Islam yang mereka peroleh di sekolah.
3	Ramli Rasyid, Marjuni, Andi Achruh Wahyuddin, dan Muhammad Rusydi Rasyid. <i>Implikasi</i>	Kedua penelitian sama-sama menyinggung tentang pentingnya lingkungan pendidikan yang Islami dalam proses	Pada penelitian terdahulu pokok permasalahan yang dikaji peneliti adalah mengenai bagaimana implikasi lingkungan

	<i>Lingkuan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. 2020</i>	perkembangan seorang anak.	pendidikan terhadap perkembangan anak perspektif pendidikan Islam. Sedangkan penelitian terkini fokus penelitian lebih kepada perkembangan sosial emosional anak ditinjau berdasarkan pendidikan Islam.
4	<i>Aindha Vegalaras, Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan. 2018</i>	Kedua penelitian sama-sama ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosial anak yang sekolah di sekolah negeri dengan yang sekolah di sekolah Islam (ponpes).	Penelitian terdahulu sample penelitian adalah anak jenjang usia sekolah menengah atas (SMA). Sedangkan penelitian terkini sample yang diambil adalah anak dengan jenjang usia sekolah menengah pertama (SMP). Penelitian terdahulu perkembangan sosial ditinjau dari system pendidikannya, sedangkan saat ini lebih ke peran pendidikan agama islam terhadap perkembangan sosesem anak remaja (smp)

5	<p>Merdiah Dwi Permatasari, Sri Maryati Deliana, <i>Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal di Rumah Bersama Orang Tua (Studi komparatif pada siswa Mts 9 Al-Asor Semarang)</i>2019.</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama ingin mengetahui bagaimana perbedaan kemandirian remaja yang tinggal di pondok dengan yang tinggal di rumah. Apakah mempunyai perbedaan yang signifikan atau tidak.</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada aspek kemandirian saja, sedangkan penelitian terkini juga mengangkat pembahasan tentang perkembangan sosial-emosional pada remaja khususnya remaja awal.</p>
6	<p>Moch Sya'roni Hasan, <i>Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di Mts Salafiyah Tebuireng Jombang</i>.2023</p>	<p>Kedua penelitian sama-sama mengangkat tema tentang peran Pendidikan Islam pada proses perkembangan sosial emosional anak usia remaja</p>	<p>Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian dengan pendekatan studi kasus, sedangkan penelitian terkini menggunakan pendekatan studi komparatif.</p>
7	<p>Zahrina, <i>Perbedaan Karakter Sosial Remaja Antara Santri Mukim dengan Non Mukim</i></p>	<p>Kedua penelitian sama-sama ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosial</p>	<p>Penelitian terdahulu, fokus penelitian lebih ke perkembangan karakter sosial anak remaja,</p>



	<i>Pondok Pesantren Hidayatul Mubtaddin Tegalarum Bendo Magetan, 2024.</i>	anak yang sekolah di sekolah negeri dengan yang sekolah di sekolah Islam (ponpes).	sedangkan penelitian terkini fokus penelitian bukan hanya tentang karakter sosial tapi juga membahas tentang perkembangan emosional remaja.
8	Brenda Lista Onedella, Malida Fatimah, <i>Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama, 2024.</i>	Kedua penelitian sama-sama ingin mengetahui bagaimana perkembangan sosial - emosional anak yang sekolah di sekolah Islam (ponpes). Terutama tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan itu.	Pada penelitian terdahulu, fokus penelitian membahas tentang bagaimana hubungan interaksi teman terhadap kematangan emosi remaja. Disamping itu penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dalam mengumpulkan data hasil penelitian.
9	Sintia Kurniawati, Ujang Khaerusaleh, <i>Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dan Siswa</i>	Kedua penelitian sama-sama ingin mengetahui bagaimana perkembangan emosional anak yang tinggal di pondok dengan anak yang tinggal di rumah.	Penelitian terdahulu fokus pada bagaimana perbedaan kemandirian emosi mereka, sedangkan penelitian terkini, juga membahas tentang aspek sosial dan peran pendidikan agama Islam di

	<i>Yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga di MI Tamniussibyan 1 Al-Hikma Benda, 2023.</i>		dalam proses perkembangan itu.
10	Ahmad Fahrurozi, <i>Perkembangan dan Penanaman Nilai Agama Pada Masa Remaja</i> , 2023.	Kedua penelitian sama-sama mengangkat tema tentang peran Pendidikan Islam pada proses perkembangan agama pada remaja.	Pada penelitian terdahulu, peneliti hanya membahas terkait peran Pendidikan agama dalam perkembangan remaja. Sedangkan penelitian terkini juga mengangkat masalah tentang perkembangan sosial emosioanl remaja.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi mengenai alur dalam penelitian dari awal sampai akhir, sistematika pada penelitian ini yaitu:

BAB 1, berisi permasalahan akademik yang merupakan latar belakang dari penelitian ini serta berbagai hal positif yang akan dihasilkan dari penelitian ini, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II, berisi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan Pustaka

berupa penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan tentunya penelitian tersebut berkaitan dengan perkembangan sosio-emosional anak yang sekolah di sekolah Islam terpadu (ponpes) dengan anak yang sekolah di sekolah negeri ditinjau berdasarkan pendidikan Islam

BAB III, berisi metode penelitian, pada bab ini peneliti membahas hal yang berkaitan dengan jenis penelitian, pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, berisi hasil penelitian serta pembahasan tentang peranan Pendidikan Agama Islam terhadap perkembangan sosio-emosional anak yang sekolah di sekolah Islam terpadu (ponpes) dengan anak yang sekolah di sekolah negeri, di SMP Islam Terpadu Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamyah Baraka dengan SMP Negeri 1 Enrekang.

BAB V, berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut merupakan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya:

1. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan pesantren Umar bin Abdul Aziz Baraka yakni sistem pendidikan modern dalam bentuk klasikal. Adapun metode pembelajaran SMP Ponpes Umar bin Abdul Aziz Baraka menggunakan metode sorogan, pembinaan akhlak, hafalan, dan praktik ibadah. Bagi santri yang masuk kedalam kelas Tahfiz Alquran mereka menerapkan sistem 80% hafalan Alquran dan 20% belajar ilmu agama lainnya. Selain pembelajaran di kelas, siswa juga mendapatkan pembelajaran agama diluar jam formal, diantaranya; kewajiban pelaksanaan salat berjamaah di masjid pondok, belajar ceramah, setor hafalan al-qur'an, pembiasaan salat tahajud setiap malam, pembiasaan puasa senin kamis, serta kegiatan kajian oleh ustad dan kyai pondok.
2. Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Baraka menggunakan sistem kurikulum K-13. Pengajaran pendidikan agama Islam tercakup dalam mata

pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Dalam pembelajaran ini mencakup mata pelajaran akidah, akhlak, fiqih, ibadah, dan sejarah Islam. Metode pembelajaran PAI, SMP Negeri 1 Baraka menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Disamping itu, terdapat juga pembelajaran agama diluar mata pelajaran yakni BTQ, siswa yang kurang tahu membaca Al-Qur'an yang di bimbing langsung oleh guru pendidikan agama Islam. Selain BTQ sekolah juga melaksanakan program salat dzuhur berjamaah di mushola sekolah, dalam hal ini guru pendidikan agama Islam juga memberikan bimbingan kepada siswa terutama yang masih kurang paham cara berwudhu dengan benar. Selain BTQ, siswa juga diajarkan dalam hal *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam bentuk kegiatan amaliyah Ramadhan, yang dilaksanakan pada waktu awal bulan Ramadhan.

3. Perkembangan sosial-emosional siswa di SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa SMP Negeri 1 Baraka termasuk memiliki perkembangan yang baik. Mereka melibatkan kesadaran diri tentang emosi yang dirasakan, serta mampu untuk merespon situasi atau perasaan dengan cara yang sesuai dan bijaksana. Hanya saja dalam aspek hubungan sosialnya, terkait membangun *self-efficacy* sosial, mereka tergolong masih kurang percaya diri dalam menghadapi situasi sosial yang baru.

4. Siswa SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka dan siswa SMP Negeri 1 Baraka keduanya mempunyai perkembangan kemandirian yang cukup baik. Hanya saja dalam hal kemampuan pengelolaan waktu dan kemampuan dalam menyelesaikan tugas pribadi, siswa dari SMP Ponpes Umar Bin Abdul Aziz Wahdah Islamiyah Baraka lebih unggul atau mampu dibandingkan dengan siswa SMP Negeri 1 Baraka. Hal ini dikarenakan pada siswa SMP Negeri 1 Baraka, pengaturan kegiatan di luar sekolah lebih didasarkan pada kebebasan pribadi sehingga kurang ada dorongan untuk merencanakan waktu mereka secara mandiri. Dibandingkan dengan pesantren yang memiliki pembinaan yang lebih intensif dan terjadwal
5. Pendidikan Agama Islam yang diajarkan kepada anak sangat berperan besar dalam perkembangan sosial emosional mereka, terutama dalam hal pengelolaan emosi, dan pembentukan karakter menjadi lebih baik lagi sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih bermartabat. Disamping itu pemberian pemahaman kepada anak mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupannya, membuat mereka belajar untuk lebih baik lagi dalam mengontrol emosi mereka. Begitu pula dalam ranah perkembangan sosial anak, jika mereka paham dengan baik tentang apa yang dilarang dalam agama, maka anak akan senantiasa berhati-hati dalam bertindak.

## **B. Saran**

### **1. Untuk Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan sekolah secara umum dapat lebih mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran sosial-emosional. Pengajaran tentang empati, kasih sayang, tolong-menolong, dan kesabaran yang diajarkan dalam PAI dapat membantu remaja dalam memahami dan mengelola perasaan mereka, serta berinteraksi dengan sesama secara lebih positif. Disamping itu sekolah sebaiknya lebih sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada nilai-nilai agama, seperti pengajian, diskusi keagamaan, atau kegiatan sosial berbasis agama, bisa menjadi sarana penting untuk membangun keterampilan sosial dan emosional siswa.

### **2. Untuk Pembuat Kebijakan Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk pembuat kebijakan khususnya dalam pendidikan, agar lebih mendukung program pendidikan yang terkait dengan pengembangan sosial emosional peserta didik, serta mendukung kegiatan yang berfokus pada nilai-nilai agama yang diadakan di sekolah sebagai sarana penting untuk membangun keterampilan sosial dan emosional siswa.



### **3. Saran untuk Peneliti Lain**

Adapun saran untuk peneliti lain, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperdalam kajian mengenai peran PAI dalam perkembangan sosial-emosional remaja, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial mereka. Penelitian lebih lanjut juga dapat mencakup variasi sekolah dengan ciri khas yang berbeda, guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dalam memahami peran PAI terhadap dinamika sosial-emosional remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Abudi Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, (2013).
- Bandura, A *Sosial Learning Theory*.( New York: General Learning Press.1977).
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi; Penerjemah Kartini Kartono*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada.(2008).
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya. (2008).
- Dr.Abdullah Nashih'Ulwan,"*Pendidikan Anak Dalam Islam*"(Solo: Insan Kamil,(2012)
- D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (2013).
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. (New York: W.W. Norton & Company.1963)
- Erikson, E. H. *Identity: Youth and Crisis*. W.W. Norton & Company.(1968).
- Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. (New York: Bantam Books.1995)
- Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. (2010).
- Hamka,*Pesantren dan Modernitas*, (1989)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* .Bandug: PT Remaja Rosdakarya. (2008).
- M. Daradjat,*Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga*, (2010).

- Nurcholish Madjid. *Islam, Kemodernan, dan Pendidikan*. (2000).
- N. Surya, *Pendidikan Karakter Anak: Panduan untuk Orang Tua dan Pendidik*, (2009).
- Narvaez, D. *Embodied Morality: Protectionism, Engagement, and Imagination*. Springer. (2016).
- I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga. 2014)
- Jalaluddin Rakhmat, *Pesantren dan Pendidikan Agama*, (2016).
- John W. Santrock. *Psikologi Pendidikan (Educational Psychology)*. (Jakarta: Salemba Humanika, cetakan kedua, (2017)
- Panuju, Panut, Umami, Ida. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya. (1999)
- Prosmala Hadi Saputra M. Sobry Sutikno, *Penelitian Kualitatif*.
- Raihan, *'Metodologi Penelitian'*, Jakarta: Universitas Islam. (2017)
- Santrock, Jhon, W. *Life Span Development; Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga. (2002).
- Seto Mulyadi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: Raja Grafindo, (2019).
- Syaikh Ali Jum'ah. *"Islamic Education: The Importance of Integrating Faith with Knowledge. Jum'ah , (2020)*
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset .(2010).

## JURNAL:

- Affandi, Fera Puspita Dewi. Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja Di SMP Taruna Dra. Zulaeha. Malang: *Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. (2019).
- Aindha Vegalaras, Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Sistem Pendidikan. Surakarta: *“Tesis Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”* (2018).
- Andriani, Rani. Intensitas Agresivitas Ditinjau Dari Konsep Diri Sosial. Semarang: *“Tesis Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang”* (2019).
- Aisyah, R. *Pengaruh Lingkungan Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Remaja*. Jurnal Pendidikan Karakter, 1(2). (2014)
- Brenda Lista Onedella, Malida Fatimah, Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja Yang Tinggal di Asrama. *“Tesis Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta”*, (2024).
- Bowlby, J. *Attachment and Loss: Volume I. Attachment*, (1969).
- Djuwita, R. *Pendidikan Karakter: Strategi dan Implementasi*. (2010).
- Haryanto & Putra. Manajemen Waktu Siswa SMP Negeri. *“Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran”*. (2021).
- Merdiah Dwi Permatasari, Sri Maryati Deliana, Perbedaan Kemandirian Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal di Rumah Bersama

- Orang Tua (Studi komparatif pada siswa Mts 9 Al-Asor Semarang).  
*Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*". Vol.9.No.1.(2019).
- Mulkhan, A. "Pendidikan Pesantren di Indonesia: Perspektif Sejarah dan Kontemporer", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*.(2006).
- Moch Sya'roni, Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di Mts Salafiiyah Tebuireng Jombang, "*IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*". Vol.3.No.2.(2023).
- Nilam Sari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal wacana*, vol.13, No.2, (2014).
- Nurhasan, R., & Yusuf, S. Lingkungan Pendidikan dan Motivasi Belajar di Era Globalisasi. "*Journal Civics & Sosial Studies*". Vol.4.No.1.(2020)
- Pramudya, I. & Nurhayati, L. Peran Keluarga dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. "*Jurnal Pendidikan*" (2018 ).
- Rahmah Fitroh, Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Kelas VIII Yang Tinggal di Pondok Pesantren (An-Nur 2 Bululawang) dan Tinggal di Rumah Bersama Keluarga (SMP Sriwedari Malang). Malang: *Tesis Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*" (2017).
- Rasyid, Marjuni, Achruh, Rusydi. Implikasi Lingkungan Pendidikan Terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. "*AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*". Vol.7.No.2 (2020).
- Repository Universitas Riau, *Psikologi Perkembangan Remaja*,

R. T. Hendrik, *Kemandirian Anak dalam Keluarga*, (2012)

Safaria, Triantoro, Saputra, Nofrans Eka. *Manajemen Emosi; Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.(2009).

Saihu, M. Menciptakan Harmonisasi di Lingkungan Pendidikan melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi di SMAN 1 Negara Jembrana-Bali). "*Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.2 No.3.(2020)

Siti Maryam Munjiat, Peran Agama Islam dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. "*Al-Tarbawi Al-Hadits: Jurnal Pendidikan Islam*". Vol.3.No.1 (2018).

Sri Wahyuningsih, "Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, Dan Contoh Penelitiannya) by Sri Wahyuningsih" (2013).

Skinner, B. F. *Science and Human Behavior*.(1953)

Sulis, Safitri. Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dengan di Sekolah Dasar Islam Terpadu." *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*". Vol.7.No.(2017).

Sintia Kurniawati,Ujang Khaerusaleh, Perbedaan Kemandirian Emosi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Pesantren dan Siswa Yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga di MI Tamniussibyan 1 Al-Hikma Benda, "*Tesis Jurusan*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Peradaban”*, (2023).

Swasthie, Ayu Prima. “Hubungan Antara Tingkat Perfeksionis dan Motivasi Berkompetensi dengan Perkembangan Sosio-Emosional Pada Remaja Berbakat Intelektual Pada Kelas Akselarasi Tingkat SMA”. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.

**INTERNET:**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) Republik Indonesia. *Kurikulum Merdeka*. (2000)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan..

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA